

**Implementasi Nilai Akhlak Di Sekolah Islam Terpadu  
(Penelitian Di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung)**

Sabanul Yamin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung  
syubbanulyamin91@gmail.com

**ABSTRACT**

To answer the current challenges of moral degradation, implementation (Hardiansyah & Mas'odi, 2020; Syafiqurrohman, 2020) values (Fithriyah, 2022) morals (Nursikin, 2019) at Integrated Islamic Schools (Research at Permata Bunda 2 Integrated Islamic Elementary School, Bandar Lampung) are essential in the students' lives, especially in schools. The study aims to introduce and examine the process of moral values transformation at Permata Bunda 2 Integrated Islamic Elementary School Bandar Lampung. This qualitative descriptive research method uses data collection tools, namely observation, and interviews, with school principal and one Islamic religious teacher. The findings of this research are that there has been an implementation of moral values through school programs, including congregational prayers, memorization of the Qur'an the 2 juz, infaq, Ramadhan Islamic Boarding School, MPLS (School Environment Introduction Period), social service and nature tadabbur. Implementation the program produces two main moral values, namely: divine (faith and piety), humanity (discipline, responsibility, caring to others, optimism and confidence). The process of implementing moral values is applied through three stages, namely: value transformation (understanding), value transaction (appreciation), value trans internalization (practice).

**Keywords:** *Implement, Moral Values, Integrated Islamic School*

**ABSTRAK**

Untuk menjawab tantangan degradasi akhlak saat ini, implementasi (Hardiansyah & Mas'odi, 2020; Syafiqurrohman, 2020) nilai (Fithriyah, 2022) akhlak (Nursikin, 2019) di Sekolah Islam Terpadu (Penelitian di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung) adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik terutama di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengintroduksi dan mengkaji proses transformasi nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan alat pengumpul data yaitu observasi dan wawancara, kepada satu orang kepala sekolah dan satu guru pengampu mata pelajaran PAI. Hasil Temuan penelitian pada ini adalah sudah adanya implementasi nilai akhlak melalui program sekolah diantaranya; shalat berjamaah, hafalan Qur'an 2 juz, infaq, pesantren Ramadhan, MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, bakti sosial dan tadabbur alam. Adapun implementasi program tersebut menghasilkan dua nilai akhlak yang utama yaitu: nilai ilahiyah (keimanan dan ketaqwaan), insaniyah (disiplin, tanggung jawab, peduli sesama, optimis dan percaya diri). Proses implementasi nilai akhlak diaplikasikan melalui tiga tahapan yaitu; transformasi nilai (pemahaman), transaksi nilai (penghayatan), transinternalisasi nilai (pengamalan).

**Kata kunci:** *Implementasi, Nilai Akhlak, Sekolah Islam Terpadu*

## PENDAHULUAN

Masalah akhlak yaitu faktor utama yang menjadi tantangan manusia sepanjang sejarah. Banyak kaum terdahulu yang diabadikan dalam Al Qur'an : kaum 'Ad, Tsamud, Iram, maupun kaum Madyan yang didapat dalam buku-buku sejarah. Meberikan kita pelajaran yang amat berharga bahwa suatu bangsa ataupun kaum, akan kokoh jika akhlaknya baik dan begitu pula sebaliknya. Apabila suatu bangsa atau kaum akan hancur bila akhlak masyarakatnya juga rusak (Bahroni, 2018)

Ibnu Maskawaih mendefinisikan khuluq atau akhlak yaitu suatu kondisi ruhiyah yang selalu mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu atau diperhitungkan (jangka panjang). (Ar, 2017)

Sedangkan Al-Ghazali menjelaskan bahwasanya akhlak merupakan suatu tabiat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu pekerjaan yang mudah dikerjakan tanpa melalui proses memikirkan terlebih dahulu (lebih lama). Maka jika tabiat tersebut melahirkan suatu perbuatan yang terpuji menurut ketentuan akal dan tuntunan agama, dinamakan akhlak baik/terpuji. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk. Imam Al-Ghazali sangat menekankan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik ataupun buruknya, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan tuntunan agama. (Mahjuddin, 2011)

Pendidikan nilai akhlak dan keutamaan perangai, tabiat wajib dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak didik sejak dini hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Dengan kata lain iman di dalam hati merupakan pengendali akhlak manusia (Salsabila & Firdaus, 2018)

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang bermartabat (Ainiyah, 2013). Namun realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini semakin hari semakin mengkhawatirkan. Fenomena yang kita temui saat ini yakni mereka cenderung bertutur kata yang kurang bijak, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi taat ataupun patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Hal ini

tentu saja dipengaruhi oleh tidak kondusifnya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kaitan dengan pembentukan akhlak di lingkungan sekolah, penanaman nilai akhlak di sekolah, saat ini belum diberikan secara independen, dalam arti masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud di sini yakni Pendidikan Agama Islam, pada umumnya para guru masih jarang membahas mengenai nilai akhlak. Jarang ditemui guru yang mengimplementasikan nilai budi pekerti dan norma kebaikan dalam setiap mata pelajaran yang diampunya. (Mariamah et al., 2022).

Sedangkan pada sekolah-sekolah Islam terpadu, pendidikan merupakan bagian yang terintegrasi dari pendidikan akhlak. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan akhlak memang bukan satu-satunya factor utama yang menentukan sekaligus membentuk watak dan karakter peserta didik. Tetapi secara substansi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku yang terpuji (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari (Jatmiko, 2016).

Salah satu usaha mewujudkan pendidikan yang menghasilkan manusia yang bermartabat (berakhlak mulia), para peserta didik harus dibekali nilai khusus yang membawa misi pokok membina akhlak mereka. Pendidikan seperti ini dapat memberikan arah yang jelas kepada peserta didik bagaimana mereka bersikap setelah menerima berbagai ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran. Sehingga pada akhirnya mereka mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpedoman pada nilai kebenaran dan kebaikan universal (Marzuki, 2005).

SDIT Permata Bunda 2 adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Hikmah (DH) Lampung. Yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan dakwah kepada masyarakat luas. Untuk tingkat sekolah dasar Yayasan Darul Hikmah Lampung telah memiliki sekolah tingkat dasar dan diberi nama SDIT Permata Bunda 2. (Website Yayasan Darul Hikmah, diakses, 23 Agustus 2023)

SDIT Permata Bunda 2 berlokasi di Jalan Pangeran Emir M. Noer Gang Karya Muda Kelurahan Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Hadir sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat luas akan pendidikan formal yang mampu mengintegrasikan antara pembinaan *Dienul Islam* (keimanan dan ketakwaan kepada

Allah SWT) dengan pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman yang ada. SDIT Permata Bunda 2 menawarkan solusi membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin dan cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Sekolah ini mencanangkan visi: “Terwujudnya Generasi Qurani, Berakhlak dan Berprestasi” (Tribun Lampung Wiki.com, diakses 23 Agustus 2023).

Dengan misinya adalah :

1. Mewujudkan peserta didik yang mampu dan gemar membaca Al Quran dengan fasih.
2. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan semangat membaca dan menghafal Al Qur'an.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang islami secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Menumbuhkan semangat siswa untuk berkompetisi dan berdaya saing.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

SDIT Permata Bunda 2 menerapkan kurikulum yang sesuai dengan standar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang merupakan perpaduan Kurikulum Dinas dan kurikulum Kepesantrenan. Kurikulum didasarkan kepada capaian kompetensi dan secara inovatif dimodifikasi serta integrasi sesuai dengan capaian visi dan misi lembaga. Yang tercermin pada Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Setiap siswa akan mendapatkan buku pemantau terkait dengan aktivitas ibadah baik di rumah ataupun di sekolah dan selanjutnya menjadi acuan bagi pendidik untuk menerapkan sistem belajar tuntas. (Website Darul Hikmah, diakses tanggal 4 Agustus 2023)

Peneliti berkesempatan melakukan penelusuran mendalam terhadap upaya pengimplementasian nilai akhlak yang dilakukan di sekolah tersebut, ditinjau berdasarkan deskripsi capaian kompetensi pada mata pelajaran PAI yaitu: 1. siswa mampu mengetahui ajaran agama islam, 2. Siswa memiliki pondasi aqidah islamiyah yang kuat sesuai ajaran agama islam, 3. Siswa memiliki akhlak yang terpuji yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Aeni Rahmawati, 2022).



SDIT Permata Bunda 2 memiliki keunggulan dalam membentuk akhlak peserta didik. Hal ini tercermin dari sikap keseharian yang ditunjukkan siswa saat berinteraksi dengan guru, teman dan lingkungan. Jargon senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S) sangat terlihat dari keseharian mereka sebagai hasil dari pembiasaan akhlak dari dewan guru dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memilih SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung sebagai objek penelitian ini. Dan melakukan penelitian tentang bagaimana SDIT Permata Bunda 2 mengimplementasikan nilai akhlak kepada para siswa-siswinya melalui program/kegiatan di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Jenis penelitian menggunakan pendekatan studi fenomenologi yang dilakukan di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, dengan analisis data: pengumpulan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Agar mendapatkan data yang valid dan relevan dengan penelitian ini, maka peneliti membaca dan mengamati berbagai dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan menghubungi *stakeholder* terkait yaitu kepala sekolah dan satu guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian itu sendiri guna menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Implementasi Nilai Akhlak**

Melalui program-program sekolah dan kegiatan-kegiatan yang digulirkan SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung, diharapkan terbentuk siswa yang berakhlakul karimah, sehingga mampu memilih dan memilah perbuatan yang semestinya dilakukan dan hal-hal yang semestinya ditinggalkan.



Kegiatan-kegiatan di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung pada dasarnya dilaksanakan sebagai perwujudan secara khusus yaitu: “membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia”. Maka dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan mempermudah proses implementasi nilai-nilai akhlak di kalangan peserta didik. Sehingga akan dengan mudah memberikan pemahaman tentang akhlak yang mulia, sikap kebersamaan, saling membantu, dan saling nasehat menasehati. Maka kegiatan yang dilaksanakan SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung tidak akan lepas dari penanaman akhlak, kecerdasan, keterampilan dan nilai islam. Hal ini dapat dilihat dari apa yang disampaikan oleh Kepala SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung:

”Saya melihat bahwa siswa kelas atas (4,5 dan 6) dengan sendirinya melakukan hal-hal yang bagi mereka membangun kepercayaan para pendidik atau orang lain yang ada di sekelilingnya. Di kelas, mereka saling berusaha untuk menjawab pertanyaan guru, budaya disiplin dalam melakukan ibadah sholat berjamaah telah nampak dalam diri mereka”.

Proses implementasi nilai-nilai akhlak ini selalu mendapatkan pengawasan oleh kepala sekolah serta selalu didampingi oleh dewan guru. Implementasi ini dalam perjalanannya dilakukan dalam tahapan *step by step* (tadarruj) dan tidak dapat dilakukan sekaligus. Sebagaimana disampaikan oleh wali kelas VI : “Implementasi nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di SDIT Permata Bunda 2 dilakukan secara bertahap, hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan dapat melahirkan siswa/siswi yang berkualitas, maka tahapan yang pertama adalah kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di awal masuk sekolah. Siswa dikenalkan dengan budaya sekolah mulai dari hal-hal yang umum hingga yang khusus. Seperti majelis pagi, muhasabah, adab belajar, cara menaruh sepatu adab terhadap guru, teman, ibadah praktis dan lain-lain. Kedua mengikuti proses penghayatan dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketiga melibatkan diri siswa menjadi seorang pelajar yang aktif, selanjutnya menerapkan apa yang didapatkan melalui kegiatan baik di sekolah maupun di rumah”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mulai dari kegiatan MPLS nampak bahwa kegiatan ini merupakan salah satu cara sekolah untuk memberikan pemahaman untuk lebih mengenal budaya sekolah (majelis pagi, muhasabah, adab



belajar, menaruh sepatu, adab terhadap guru, terhadap sesama teman) mengenal Islam secara mendasar, ibadah praktis (tata cara dan adab ketika wudhu, tata cara dan adab ketika di masjid, tata cara sholat) yang pada akhirnya MPLS ini menjadi salah satu program yang baik dalam implementasi nilai-nilai akhlak pada siswa.

Nilai-nilai akhlak sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter/akhlak anak bangsa yang mampu hidup dalam keberagaman, amanah, jujur, cerdas, berbudi luhur, berhati baik, kreatif dan mandiri.

Implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung merupakan sebuah keniscayaan, pendidikan nilai-nilai akhlak dapat dilakukan di lingkungan manapun seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung mempunyai keunggulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara perilaku serta akhlak islami dalam rangka menjadi generasi yang islami dan unggul.

Implementasi nilai-nilai akhlak itu sendiri dapat dicapai apabila dilakukan secara benar dan tepat. Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan setidaknya melalui berbagai tempat, diantaranya mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan media massa. Hal ini mengandung arti bahwa sesungguhnya akhlak bukan semata tugas sekolah, melainkan tugas dari semua pihak.

Sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori bahwa proses implementasi nilai-nilai akhlak dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Agar implementasi tersebut tercapai dengan baik setidaknya ada tiga tahapan yakni; transformasi nilai, transaksi dan terinternalisasi. Tahapan-tahapan tersebut telah dilalui oleh SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung. Setidaknya tahapan tersebut tanpa direncanakan telah dilakukan.

Untuk mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para siswa. Dari beberapa informasi dan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat tiga tahapan dalam proses implementasi nilai-nilai akhlak yakni pemahaman (transformasi nilai), penghayatan (transaksi nilai) dan pengamalan (transinternalisasi nilai).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan didapati bahwa implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung tertuang dalam program-program dan kegiatan di SDIT tersebut. Hal ini menjadikan para siswa dalam proses

pendidikan menuai hasil yang positif. Maka dari itu, SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung selalu menanamkan nilai-nilai islami. Diantaranya membiasakan berdo'a dengan adab yang benar dan muroja'ah (mengulang hafalan) ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap awal pembelajaran.

SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung merupakan sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah bagi siswa dan siswinya. Upaya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut nampak dari beberapa program yang diikuti oleh siswa agar memiliki akhlak yang baik. Hal ini bisa terlihat dari hasil wawancara di atas bagaimana telah mampu mengantarkan siswanya untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW.

Selain itu, nilai-nilai insaniyah juga telah tertanam dalam program-program yang ada sehingga mampu melahirkan karakter disiplin, optimis, kreatif, bertanggung jawab, peduli dengan sesama dan mandiri. Maka peneliti melihat bahwa SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung telah mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam program-programnya.

Proses implementasi melalui tiga tahapan yaitu; tahap transformasi, tahap transaksi dan tahap terinternalisasi. Ketiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, harus saling berkaitan. Jika salah satu hilang maka hilang pula proses implementasi tersebut. Dari beberapa program kegiatan SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung yang dipaparkan di atas, maka peneliti akan menguraikan tahapan implementasi nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

### **Tahap Transformasi Nilai (Pemahaman)**

Tahapan pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah tahapan yang dilakukan kepala sekolah dan guru di SDIT Permata Bunda 2 dalam rangka memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai islam, akidah dan akhlak. Tahapan ini dilakukan guna menunjang tercapainya implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

Bentuk kegiatan yang menanamkan nilai pemahaman adalah kegiatan sholat berjamaah, ukhuwah (kebersamaan) dan kedisiplinan. Akan terlaksana dengan baik jika sesuai dengan aturan.

### **Tahap transaksi Nilai (Penghayatan)**

Tahapan ini dapat memberikan suatu perenungan maupun penghayatan yang mendalam bagi siswa. Tahap penghayatan dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan di SDIT Permata Bunda 2 adalah siswa menghayati nilai-nilai akhlak yang ada dalam program atau kegiatan dari sikap amanah, jujur, gigih, kerja keras, percaya diri, kritis dan kreatif.

Peneliti melihat bahwa kegiatan di SDIT Permata Bunda 2 yang masuk dalam tahapan transaksi (penghayatan) adalah rihlah/tadabbur alam dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Vonny Apriyati, S.Pd. selaku Kepala SDIT Permata Bunda 2 menyatakan bahwa telah terbentuk akhlak dari siswa semangat ketika mendapatkan tugas menghafal surat dalam Al-Qur'an yang merupakan program sekolah.

Kegiatan lain yang termasuk pada tahap transaksi nilai ini adalah kegiatan tadabbur alam. Hal ini karena dalam kegiatan tersebut memiliki tujuan agar siswa mampu membaca ayat-ayat kaunyah Allah SWT, agar keimanan mereka bertambah kuat dan timbul rasa cinta terhadap alam. Kegiatan ini merupakan penghayatan akan nilai-nilai Ilahiyah yaitu rasa syukur akan karunia Allah SWT dalam menciptakan alam untuk makhluknya.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan ketaqwaan karena menyaksikan kebesaran keagungan Allah SWT sehingga akan melahirkan sikap optimis, percaya diri serta tanggung jawab sebagai seorang muslim.

### **Tahap Taransinternalisasi (Pengamalan)**

Tahap ini lebih jauh mendalam daripada tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Maka pada tahap ini pembentukan akhlak dimulai dari keingintahuan dan melakukan hal yang baik agar tercipta kebiasaan, baik di hati, pikiran maupun perilaku. Dalam membentuk akhlakul karimah, peserta didik perlu mengetahui alasan mengapa berbuat baik, merasakan hal baik dan melakukan hal yang baik. Perlunya lingkungan belajar yang positif ditandai dengan penuh kasih sayang, kepedulian, kompetensi guru

dan karyawan sekolah yang memberikan inspirasi dan bebas dari berbagai bentuk tindak kekerasan serta pendidikan yang inklusif.

Kegiatan yang berhubungan dengan transinternalisasi nilai adalah infaq dan bakti sosial. Kegiatan ini adalah implementasi dari pemahaman nilai dan penghayatan nilai dalam nilai-nilai akhlak. Peneliti melihat bahwa tahapan ini merupakan tahapan yang mendalam tentang implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung.

Kegiatan di SDIT Permata Bunda 2 yang menanamkan penghayatan atau pembiasaan adalah kegiatan infaq, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Yani, S.Pd selaku guru PAI kelas VI Muhammad menyatakan bahwa dengan infak mereka membiasakan diri untuk berbagi dan membiasakan nilai sosial serta solidaritas. Kegiatan ini melahirkan nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan orang lain, tumbuhnya sikap senang membantu, tasamuh (toleransi), pemurah, peduli pada orang lain dan peduli terhadap sesama.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa infaq adalah salah satu jalan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu; berkorban. Di sisi lain infaq adalah bagian dari ajaran agama islam sehingga ada dua keuntungan dari infaq yaitu; pertama, belajar untuk berkorban, kedua mengamalkan perintah Allah SWT yang bernilai ibadah.

Dari pemaparan yang telah disampaikan wali kelas dan kepala sekolah tersebut, dapat disimpulkan infaq telah menanamkan akhlak terhadap sesama. Merupakan implementasi manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki nilai insaniyah. Selain itu kegiatan infaq telah menanamkan akhlakul karimah yaitu sikap bertanggung jawab pada diri siswa. Di mana mereka bisa membantu sesama, perwujudan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

Transinternalisasi lain dapat dilihat dari kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini melahirkan akhlak kemandirian, peduli terhadap sesama serta tanggung jawab. Bakti sosial merupakan kegiatan yang pengamalan dari surat Al-Maun. Kegiatan ini merupakan salah satu program rutin di SDIT Permata Bunda 2.

Bakti sosial adalah kegiatan hasil dari melihat, memahami dan menganalisa lingkungan yang ada di sekitar kita sebagai warga masyarakat yang perlu dibantu baik

berupa materi maupun immateri. Maka kegiatan bakti sosial ini bisa dalam bentuk pembagian sembako dan daging kurban saat hari Raya Idul Adha.

Implementasi nilai-nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 telah memberi dampak positif bagi siswa. Diantaranya siswa terbiasa berjabat tangan dan mengucapkan salam saat berangkat sekolah. Hal tersebut menjadi pemandangan indah yang kita bisa jumpai di setiap pagi.

Sikap disiplin siswa terlihat semakin meningkat baik dalam kegiatan dan aktivitas selama proses belajar mengajar. Mulai dari baris sebelum masuk, majelis pagi, makan snack di jam istirahat pertama, izin saat belajar, sholat dhuha, tilawah qur'an, muhasabah siang, makan siang hingga pulang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan secara mendalam, maka peneliti berkesimpulan bahwa implementasi nilai akhlak di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung dilakukan melalui program yang kontinyu, bertahap dan berjenjang. Menggunakan tiga tahap yaitu: **Pertama**, transformasi nilai akhlak melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, ekstrakurikuler, pembiasaan akhlak terapan tiap pekan, tausyiah, peringatan hari besar islam, keteladanan guru, upacara hari senin, nasihat wali kelas, memberi penghargaan, dan konsekuensi. **Kedua**, transaksi nilai diterapkan melalui keteladanan, ajakan, memberikan nasihat, kisah-kisah para pejuang islam ataupun ulama-ulama. **Ketiga**, transinternalisasi nilai keagamaan melalui pembentukan lingkungan, pembiasaan, hukuman dan pemberian hadiah.

## **ACKNOWLEDGE**

Peneliti secara pribadi menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDIT Permata Bunda 2 Bandar Lampung yang telah bersedia dimintai keterangan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), Article 1.



- Ar, A. M. (2017). Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/equality.v2i2.1466>
- Bahroni, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mashudi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.728>
- Fithriyah, N. N. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Al An'am Ayat 151 Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 33–47. <https://doi.org/10.55732/jmi.v1i01.715>
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah: Studi Fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15–24. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.49>
- Jatmiko, A. (2016). PENDIDIKAN BERWAWASAN EKOLOGI Realisasi Nilai-Nilai Ekologis dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Mariamah, Dute, H., & Ratnawati. (2022). Model Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SD Ypkp Sentani. *AT-Ta'dib: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 6(2), Article 2.
- Nursikin, M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak terhadap Dosen Kesehatan dalam Prespektif Islam di Akademi Kebidanan Yogyakarta. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1500>
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 37–48. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>
- Mahjuddin. Akhlak Tasawuf 1 (Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Makrifat Sufi. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmawati, A. (2022). Kurikulum Sekolah Islam Terpadu; Buku Penerbit LovRinz. LovRinz Publishing.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2008.

